

Bunga Rampai



Kajian TASAWUF

Editor :

Prof. Dr. Khaerul Wahidin, M.Ag.

Muhammad Azka Maulana, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Muhamad Syahid Abdullah | Dika Arif Darmawan | Lia Alinda | Nurindah Sari | Farah Azizah Bahri
Iwan Ridwan | Natasya Hayatunnisa | Ai Repa | Zulfa Gufatur Amin Abu | Malik Fajar Sidik | Ali Fikri
Muhammad Iqbal | Mochamad Saeful Rahmat | Medi Suryana Bagaskara | Sri Tanjung
Wisnu Dwi Nashila | Shidiq Maulana | Moch Faisal Azhar | Gugun Guntara | Siti Rohma
Fiqi Zulfikar | Siti Fauzia | Maesaro

Bunga Rampai Kajian TASAWUF

Tasawuf merupakan salah satu bentuk pembersihan diri dan jiwa manusia untuk sarana mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan pemikiran tasawuf dewasa ini tidak bias dilepaskan dari kecenderungan spiritualisme. Dalam pembicaraan tentang ajaran tasawuf sebagai perjalanan spiritual, kita tidak dapat megabaikan bahwa terdapat dua istilah teknis yang sangat penting yaitu maqamat dan ahwal. Untuk mencapai posisi maqamat dan ahwal tersebut tahapan-tahapan harus dilalui oleh seorang sufi. Pencapaian pada maqam tertinggi bisa diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku atau akhlak yang terpuji. Akhlak tersebut yang akan mengantarkan seorang sufi kepada jenjang mahabbah dan ma'rifah. Tasawuf akhlaqi merupakan pola tasawuf yang ajaran-ajarannya kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Tasawuf falsafi adalah tasawuf yang ajaran-ajaran dan konsepsinya disusun secara mendalam dengan bahasa-bahasa yang simbolik-filosofis. Sehingga tidak heran apabila mayoritas sufi yang mempunyai paham tasawuf ini mengalami sikap ekstasi (kemabukan spiritual) dan mengeluarkan statement yang terkesan tidak awam (syathahat). Seperti yang diucapkan Ibn „Arabi dengan slogan „Ana al-Haqq“. Tokoh-tokoh lainnya antara lain Abu Yazid al-Busthami, al-Hallaj, Ibn „Arabi, al-Jilli dan sebagainya.

BUNGA RAMPAI KAJIAN TASAWUF

Oleh :

Ai Repa, Ali Fikri, Moch Faisal Azhar, Fiqi Zulfikar, Gugun Guntara, Farah Azizah Bahri dan Iwan Ridwan, Maesaro, Malik Fajar Sidik, Medi Suryana Bagaskara, Mochamad Saeful Rahmat, Muhammad Iqbal, Natasya Hayatunnisa, Lia Alinda dan Nurindah Sari, Shidiq Maulana, Siti Fauzia, Siti Rohma, Sri Tanjung, Muhamad Syahid Abdullah dan Dika Arif Darmawan, Wisnu Dwi Nashila, Zulfa Gutfathur Amin Abubakar.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**BUNGA RAMPAI KAJIAN
TASAWUF**

Penulis : Ai Repa, Ali Fikri, Moch Faisal Azhar, Fiqi Zulfikar, Gugun Guntara, Farah Azizah Bahri dan Iwan Ridwan, Maesaro, Malik Fajar Sidik, Medi Suryana Bagaskara, Mochamad Saeful Rahmat, Muhammad Iqbal, Natasya Hayatunnisa, Lia Alinda dan Nurindah Sari, Shidiq Maulana, Siti Fauzia, Siti Rohma, Sri Tanjung, Muhamad Syahid Abdullah dan Dika Arif Darmawan, Wisnu Dwi Nashila, Zulfa Gutfathur Amin Abubakar.

Editor : Prof. Dr. Khaerul Wahidin, M.Ag.
Muhammad Azka Maulana, S.Psi., M.Psi.,
Psikolog.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Yoga Kurniawan, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-5382-92-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena buku ini telah selesai disusun. Buku ini disusun agar dapat membantu para mahasiswa dalam mempelajari tentang “Bunga Rampai Kajian Tasawuf” ini.

Tasawuf merupakan salah satu bentuk pembersihan diri dan jiwa manusia untuk sarana mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan pemikiran tasawuf dewasa ini tidak bias dilepaskan dari kecenderungan spiritualisme. Dalam pembicaraan tentang ajaran tasawuf sebagai perjalanan spiritual, kita tidak dapat megabaikan bahwa terdapat dua istilah teknis yang sangat penting yaitu maqamat dan ahwal. Untuk mencapai posisi maqamat dan ahwal tersebut tahapan-tahapan harus dilalui oleh seorang sufi. Pencapaian pada maqam tertinggi bisa diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku atau akhlak yang terpuji. Akhlak tersebut yang akan mengantarkan seorang sufi kepada jenjang mahabbah dan ma“rifah. Tasawuf akhlaqi merupakan pola tasawuf yang ajaran-ajarannya kembali kepada Al-Qur“an dan Sunnah.

Tasawuf falsafi adalah tasawuf yang ajaran-ajaran dan konsepsinya disusun secara mendalam dengan bahasa-bahasa yang simbolik-filosofis. Sehingga tidak heran apabila mayoritas sufi yang mempunyai paham tasawuf ini mengalami sikap ekstasi (kemabukan spiritual) dan mengeluarkan statement yang terkesan tidak awam (syathahat). Seperti yang diucapkan Ibn „Arabi dengan slogan “Ana al-Haqq”. Tokoh-tokoh lainnya antara lain Abu Yazid al-Busthami, al-Hallaj, Ibn „Arabi, al-Jilli dan sebagainya.

Penulis pun menyadari jika didalam penyusunan buku ini mempunyai kekurangan, namun penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis kedepannya.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 SYAIR-SYAIR CINTA RABI'ATUL AL-ADAWIYAH	1
BAB 2 MEMAHAMI TASAWUF IBNUU ARABI DAN IBNUU AL FARID: KONSEP AL HUBB ILLAHI, WAHDAT AL WUJUD, WAHDAH AL SYUHUD DAN WAHDAT AL ADYAN	15
BAB 3 PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN TASAWUF	27
BAB 4 PERAN DAN PEMIKIRAN KH. MUSTAQIM BIN HUSEIN TERHADAP TAREKAT SYADZILIJAH.....	43
BAB 5 KONSEP ZUHUD PADA AJARAN TASAWUF DALAM KEHIDUPAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN	55
BAB 6 PEMIKIRAN ABU AL-MUGHITS AL-HUSAIN BIN MANSUR BIN MUHAMMAD AL-BAIDHAWI TENTANG TASAWUF AL-HALLAJ	71
BAB 7 PERAN KH. ABBAS DALAM TAREKAT SYATARIYYAH DAN TIJANIYAH TERHADAP PERKEMBANGAN TASAWUF.....	88
BAB 8 KONSEP WAHDAT AL-WUJUD DALAM PEMIKIRAN TASAWUF FALSAFI IBNU ARABI.....	98
BAB 9 NILAI-NILAI AJARAN TASAWUF WALISONGO, DAN PERKEMBANGANNYA DI NUSANTARA.....	114
BAB 10 PEMIKIRAN TASAWUF MODERN BUYA HAMKA	124
BAB 11 AJARAN TASAWUF HAMKA DALAM BUKU "TASAWUF MODERN" DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN MODERN	139
BAB 12 PEMIKIRAN AJARAN TASAWUF RABIATUL ADAWIYAH.....	153
BAB 13 ABU YAZID AL-BUSTAMI KONSEP AL-ITTIHAD DALAM TASAWUF.....	165
BAB 14 AJARAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH	189

BAB 15 PERAN KH ANAS DALAM SEJARAH TAREKAT TIJANIYAH	207
BAB 16 PEMIKIRAN KH. ABDULLAH SYUKRI PEMIKIRAN KH. ABDULLAH SYUKRI ZARKASYI, MA	221
BAB 17 TASAWUF PARA WALI SONGO Implementasi Tasawuf Pada Masa Wali Songo	245
BAB 18 SEJARAH ASAL-USUL TASAWUF DALAM ISLAM DARI MASA KE MASA	274
BAB 19 TAREKAT NAQSABANDIYAH DI INDONESIA	292
BAB 20 PEMIKIRAN TASAWUF IBNU ARRABI TERHADAP PERKEMBANGAN ILMU TASAWUF	318
BIOGRAFI EDITOR	326



MONOGRAF KAJIAN TASAWUF

Oleh :

Ai Repa, Ali Fikri, Moch Faisal Azhar, Fiqi Zulfikar, Gugun Guntara, Farah Azizah Bahri dan Iwan Ridwan, Maesaro, Malik Fajar Sidik, Medi Suryana Bagaskara, Mochamad Saeful Rahmat, Muhammad Iqbal, Natasya Hayatunnisa, Lia Alinda dan Nurindah Sari, Shidiq Maulana, Siti Fauzia, Siti Rohma, Sri Tanjung, Muhamad Syahid Abdullah dan Dika Arif Darmawan, Wisnu Dwi Nashila, Zulfa Gutfathur Amin Abubakar.



BAB 1

SYAIR-SYAIR CINTA RABI'ATUL AL- ADAWIYAH

Oleh:
Ai Repa

A. SYAIR-SYAIR CINTA RABI'ATUL AL-ADAWIYAH

Dalam sejarah dunia tasawuf salah satunya Rabi'ah Al-adawiyah memberikan corak lain dalam perkembangan tasawufnya, dimana sebelumnya asketisme islam ditandai dengan rasa takut dan pengharapan yang dilontarkan oleh Hasan al-Bahsri, maka dia meningkatkan menjadi asketisme rasa cinta (*al-hubb atau al-mahabbah*). Cinta yang murni lebih tinggi dari pada takut dan pengharapan, sebab cinta murni tidak mengharapkan apa-apa.¹

Rabi'ah banyak bicara tentang nilai-nilai kesufian, Rabi'ah merupakan titik peralihan dalam kezuhudan Islam menuju kemunculan tasawuf dan para sufi. Oleh karena itu ia sangat populer pada masanya sebagaimana yang dilukiskan oleh Ibn Khallikan pada tahun (1211-1282). Membahas tentang tokoh sufi yang satu ini sangat berkaitan dengan karya-karyanya yang berupa syair-syair cinta pada Tuhan. Syekh Mustafa Abdul Razak dalam pembahasannya tentang Rabi'ah al-Adawiyah menyatakan bahwa ia merupakan orang pertama yang mengembangkan oleh diri menyatakan bahwa ia merupakan orang pertama yang mengembangkan oleh diri (*Riyyadhah*)

¹ M.Alfatih Suryadilaga, *Miftahus Sufi* (Yogyakarta: Teras,2008),h.120.

BAB 2

MEMAHAMI TASAWUF IBNUU ARABI DAN IBNUU AL FARID: KONSEP AL HUBB ILLAHI, WAHDAT AL WUJUD, WAHDAH AL SYUHUD DAN WAHDAT AL ADYAN

Oleh :
Ali Fikri

A. PENDAHULUAN

Tasawuf merupakan salah satu sisi kehidupan Islam yang unik dan menarik. Tasawuf mendapatkan perhatian yang serius dari para pemikir Islam dalam mengungkap kehidupan tokohnya, aliran-aliran dan pengaruhnya terhadap gaya hidup dan berfikir kaum muslim pada khususnya, dan manusia pada umumnya. Akan tetapi, pada realitanya tasawuf dianaktirikan dan tidak mendapatkan perhatian yang semestinya dari para pemikir Islam. Kendati demikian, Islam sebagai pemilik khazanah tasawuf, patut berbangga dan berterimakasih kepada para orientalis yang telah mencurahkan segenap tenaga dan pikirannya untuk mengkaji tasawuf secara intensif sehingga menghasilkan kajian-kajian tasawuf yang sangat berharga dan tak ternilai. Diantaranya Louis Massignon, R.A. Nicholson, Carlo Nallino dan Ignasio. Hal ini dilakukan tanpa ada tendensi untuk meremehkan beberapa kajian yang dilahirkan para pemerhati tasawuf dari kalangan pemikir Islam sendiri, seperti Prof. Dr. Abu al-'Ala Afifi yang mengulas kehidupan Ibnu Arabi dalam karyanya "The Mystical Philosophy of MuhyidDin Ibnu 'Arabi" dan Prof. Dr. Zaki Mubarak yang menyuguhkan kajian tentang pengaruh tasawuf terhadap perjalanan sastra, etika dan moral. Meskipun demikian, kajian tersebut belum representatif jika dibandingkan dengan kekayaan khazanah tasawuf yang

BAB 3

PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PENDEKATAN TASAWUF

Oleh :
Moch Faisal Azhar

A. PENDAHULUAN

Tasawuf merupakan suatu upaya pendekatan diri pada Allah SWT. melalui kesadaran murni dengan memengaruhi jiwa secara benar untuk melakukan berbagai latihan-latihan (riyadlah), baik secara fisik maupun mental, dan dengan melakukan berbagai ibadah sehingga aspek uluhiyah dan ruhaniyah dapat mengungguli aspek duniawiyah dan jasadiyah. Jadi di tasawuf bukanlah perpindahan dari alam fisik (kebendaan) ke alam ruhani, yang mempunyai implikasi bahwa sufi akan meninggalkan materi. Tasawuf itu merupakan suatu ijtihad dan jihad (upaya sungguh) untuk mengeliminasi dominasi materi dalam kehidupan. Artinya, materi masih tetap dibutuhkan sebagai sarana mencapai tujuan hidup, mendekatkan diri kepada Allah SWT.[1]

Zamakhshari dalam bukunya yang berjudul Pesantren dan Thariqoh, menyatakan bahwa pendidikan pesantren tidak dapat dipisahkan dengan ajaran tasawuf.[2] Seluruh sejarah pesantren, baik dalam bentuk “pertapaan” maupun dalam bentuk pesantren abad ke-19 Masehi, sudah memasukkan tasawuf sebagai materi yang diajarkan kepada para santrinya. Sejak pesantren itu ada, tasawuf telah diajarkan.

Pendidikan kita sekarang ini sudah miskin tasawufnya, terutama pendidikan anak berakhlak mulia, oleh karena itu

BAB 4

PERAN DAN PEMIKIRAN KH. MUSTAQIM BIN HUSEIN TERHADAP TAREKAT SYADZILIJAH

Oleh :
Fiqhi Julfikar Muhazir

A. PENDAHULUAN

Tasawuf merupakan jalan untuk mendekati diri kepada Allah yang memiliki banyak jalan salah satunya adalah Tarekat. Tarekat sendiri memiliki makna dan metode yang ditempuh seorang untuk meningkatkan diri dan mendekati diri kepada Allah SWT. Sebutan tarekat merujuk pada amalan rohaniyah tasawuf. Tarekat adalah jalur buat mensucikan serta mensterilkan rohani, serta dapat dicapai melalui seorang yang senantiasa melafalkan wirid ataupun diketahui dengan Mursyid. Peran seseorang mursyid dalam tarekat sangat lah absolut diperlukan, sebab Mursyid memiliki kekuatan yang dapat menghubungkan antara seorang dengan tuhan. ⁷

Mursyid sendiri merupakan seorang tokoh yang memimpin jalannya dzikir dalam tarekat yang di sebar di masyarakat. Di Indonesia tarekat mulai berkembang sejak abad ke 16 Masehi. Perkembangan tarekat di Indonesia berasal dari luar dan tidak sedikit ulama Indonesia sebagai pelaku utama dalam penyebarannya melalui jalur Mekkah dan Madinah. ⁸

⁷ Jannah, Uzlifatil, "KH. Mustaqim bin Husein dalam Penyebaran Tarekat Syadziliyah di Desa Kauman Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung Tahun 1901-1970 M", SKRIPSI UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. Hlm. 1.

⁸ Ummah, E. Ova Siti Sofwatul, "Tarekat, Kesalahan Ritual, Spiritual dan Sosial; Praktik Pengamalan Tarekat Syadziliyah di Banten". AL-A'RAF, Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol. XV, No. 2, Juli-Desember 2018. Hlm. 316

BAB 5

KONSEP ZUHUD PADA AJARAN TASAWUF DALAM KEHIDUPAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN

Oleh :
Gugun Guntara

A. PENDAHULUAN

Dengan adanya ajaran tasawuf di pondok pesantren sangatlah penting sangatlah penting bagi santri. Dimana yang menjadi latar belakang kehidupan di pondok pesantren sangat membutuhkan asupan dari konsep zuhud. Dalam konsep zuhud dibagi menjadi tiga bagian. Satu, zuhud dengan meninggalkan dunia agar terhindar dari hukuman akhirat. Dua, zuhud meninggalkan dunia dengan mengharapkan imbalan di akhirat. Dan tiga, zuhud menjauhkan kesenangan dunia bukan karena takut akan tetapi karena cintanya kepada Allah semata. Dalam zuhud ada ajaran tasawuf menjadi wajib dipelajari dan dipraktikkan oleh kaum santri ialah harus bersumber dari ajaran Islam. Karena dalam praktek zuhud dapat membentuk diri untuk mencapai maqamat seperti pada zaman hidupnya “Rasulullah dan para sahabatnya”.

Pada ajaran tasawuf, orang yang ingin mencapai ma'rifat kepada Allah wajib melalui tasawuf yaitu disebut dengan maqamat. Maqamat yang artinya jalan panjang harus ditempuh oleh seorang salik. Menurut pendapat Muhammad al-Kalabazy, maqamat memiliki 10 tingkatan adalah (“Taubat, Zuhud, Sabar, Faqr, Tawadhu', Takwa, Tawakkal, Ridha, Mahabbah, dan Ma'rifat”). Namun pendapat Nicholson mengatakan maksud dari maqamat pada ajaran tasawuf adalah disebut dengan “az-

BAB 6

PEMIKIRAN ABU AL-MUGHITS AL- HUSAIN BIN MANSUR BIN MUHAMMAD AL-BAIDHAWI TENTANG TASAWUF AL-HALLAJ

Oleh :

Farah Azizah Bahri dan Iwan Ridwan

A. PENDAHULUAN

Al-Hallaj mencuat kepermukaan dan menjadi bahan omongan para ulama dan sufi semasanya. Al-Hallaj adalah salah satu tokoh sufi yang terkemuka pada abad ke-9. Ketenaran nama Al-Hallaj dikarenakan pemikiran tasawuf falsafi yang kontroversial seperti Al-Hulul, Nur Muhammad, dan kesamaan semua agama, akan tetapi yang paling kontroversial ialah al-Hulul. Al-Hulul merupakan pengalaman batiniyah dengan Tuhan yang diungkapkan kepada masyarakat umum.

Perkataan "*Ana al-Haqq*" merupakan pengalaman kesatuan dengan Tuhan yang mendapatkan tanggapan yang kontroversial. Ada sebagian yang membela pernyataan Al-Hallaj dan adapula yang menentangnya dan mencacinya. Perkataan itu tidak hanya menjadi pembicaraan yang kontroversial, namun lebih dari yang di bayangkan. Perkataan tersebut membuat sebagian orang mengkasuskan menjadi masalah yang besar yang menyebabkan Al-Hallaj mendapat hukuman mati. Namun hal itu masih di ragukan lagi karena banyak riwayat yang menyatakan hukuman yang di jatuhkan terhadap Al-Hallaj.

Penyebab kontroversi al-Hallaj berangkat dari konsep tasawuf yang ia tawarkan jauh berbeda dengan tradisi tasawuf ketika itu. Ungkapan al-Hallaj yang mengatakan "*Ana al-Haqq*"

BAB 7

PERAN KH. ABBAS DALAM TAREKAT SYATARIYYAH DAN TIJANIYAH TERHADAP PERKEMBANGAN TASAWUF

Oleh :
Maesaro

ABSTRAK

KH. Abdullah Abbas adalah seorang kyai khos yang menjadi rujukan umat Islam di Indonesia. Ia juga mempunyai banyak jasa. Selain pernah menjadi Kepala Staf Batalyon Hizbullah pada masa penjajahan, ia pun aktif dalam kegiatan dan perjuangan NU. KH. Abdullah Abbas juga telah menjadikan Pondok Buntet Pesantren semakin berkembang dan semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia. Selain karena ke-khosannya, juga karena KH. Abdullah Abbas berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan memadukan antara sistem salaf dan sistem kholaf di Buntet Pesantren. KH. Abdullah Abbas mempunyai peran yang signifikan dalam perkembangan Pondok Buntet Pesantren. Pada masa KH. Abbas ini, telah berkembang dua Tarekat yang cukup besar, yaitu Tarekat Syatariyyah dan Tarekat Tijaniyah. Pada mulanya KH. Abbas ini adalah seorang mursyid Tarekat Syatariyyah, namun seiring dengan berjalannya waktu KH. Abbas juga menjadi seorang muqaddam Tarekat Tijaniyah. KH. Abbas telah berhasil mengembangkan sistem pendidikan di Pesantren. KH. Abbas merupakan seorang mursyid yang sangat berpengaruh di Cirebon, sehingga dia mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat untuk mengembangkan ajaran tarekat.

BAB

8

KONSEP WAHDAT AL-WUJUD DALAM PEMIKIRAN TASAWUF FALSAFI IBNU ARABI

Oleh :
Malik Fajar Sidik

A. PENDAHULUAN

Tasawuf falsafi Adalah sebuah konsep ajaran tasawuf yang mengenal Tuhan (ma"rifat) dengan pendekatan rasio (filsafat) yang menuju ke tingkat tinggi, dan itu bukan hanya mengenal Tuhan saja (ma"rifatillah), melainkan kesatuan wujud (wahdatul wujud). Tasawuf falsafi juga bisa dikatakan sebagai tasawuf yang kaya dengan pemikiran-pemikiran orang filsafat. Berkembangnya tasawuf membuat orang-orang sufi menyingkap arti dari tasawuf falsafi itu seperti halnya Ibnu Arabi, seorang sufi yang berpendapat bahwa proses segala sesuatu itu berasal dari yang satu, yaitu kesatuan eksistensial (wahdatul wujud), dimana segala sesuatu tersebut belum ada dan belum terwujud kecuali Allah sebagai dzat semata tanpa sifat dan nama, karena Allah-lah yang awal dan yang akhir, yang tiada teribaratkan atau termisalkan. Pemikiran inilah yang menjadi landasan konsep pendidikannya bahkan semua pola pikirnya berporos pada pemahaman ini. Perlu digaris bawahi bahwa Ibnu Arabi belum pernah menyebutkan istilah wahdatul 103 wujud dalam kitabnya. Namun, dari berbagai ajarannya bisa dikatakan bahwa pemahamannya adalah wahdatul wujud.

BAB 9

NILAI-NILAI AJARAN TASAWUF WALISONGO, DAN PERKEMBANGANNYA DI NUSANTARA

Oleh :
Medi Suryana Bagaskara

A. PENDAHULUAN

Walisongo secara sederhana artinya sembilan orang wali, sedangkan secara filosofis maksudnya sembilan orang yang telah mampu mencapai tingkat wali, suatu derajat tingkat tinggi yang mampu mengawal babahan hawa sanga (mengawal sembilan lubang dalam diri manusia), sehingga memiliki peringkat wali. Di dalam Ensiklopedi Islam disebutkan bahwa walisongo (sembilan wali) adalah sembilan ulama yang merupakan pelopor dan pejuang pengembangan Islam (islamisasi) di Pulau Jawa pada abad kelima belas (masa Kesultanan Demak). Kata “wali” (Arab) antara lain berarti pembela, teman dekat dan pemimpin.

Dalam pemakaiannya, wali biasanya diartikan sebagai orang yang dekat dengan Allah (Waliyullah). Sedangkan kata “songo” (Jawa) berarti sembilan. Maka walisongo secara umum diartikan sebagai sembilan wali yang dianggap telah dekat dengan Allah SWT, terus menerus beribadah kepada-Nya, serta memiliki kekeramatan dan kemampuan lain di luar kebiasaan manusia.

Walisongo tinggal di tiga wilayah penting, pantai utara Pulau Jawa, yaitu Surabaya-Gresik-Lamongan di Jawa Timur,

BAB 10

PEMIKIRAN TASAWUF MODERN BUYA HAMKA

Oleh:
Mochamad Saeful Rachmat Maulana F

ABSTRAK

Tulisan ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pemikiran Haji Abdul Malik Karim Abdullah di bidang etika tasawuf. Tasawuf modern bagi Hamka adalah penerapan dari sifat: qanaah, ikhlas, siap fakir tetapi tetap semangat dalam bekerja. Selain itu, seorang sufi di abad modern juga dituntut untuk bekerja secara giat dengan diniati karena Allah SWT. Hamka memberi panduan dalam beretika atau bersikap bagi seorang sufi berdasarkan profesi masing masing. Terdapat etika di bidang pemerintahan, bisnis dan ekonomi, serta bidang kedokteran. Hamka menulis etika untuk guru, murid, dokter, pengacara dan pengarang. Jika seorang muslim dengan beberapa profesi tersebut dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam maka, Ia bisa di sebut sebagai seorang sufi di abad modern. Tasawuf tidak hanya di artikan zuhud yang menyepi, menjauhi dunia secara normal, tetapi harus aktif bekerja.

A. PENDAHULUAN

Spiritualitas (tasawuf) merupakan fenomena yang menarik perhatian, bahkan banyak yang meramalkan akan menjadi trend di abad XXI (Ruslani, 2000, hal. vi). Ramalan ini cukup beralasan, karena sejak akhir abad ke-20 mulai terjadi kebangkitan spiritual (spiritual revival) dimana-mana.

BAB

11

AJARAN TASAWUF HAMKA DALAM BUKU "TASAWUF MODERN" DAN RELEVANSINYA BAGI KEHIDUPAN MODERN

Oleh :
Muhamad Iqbal

ABSTRAK

Modernitas dipandang kurang antusias terhadap tasawuf. Bagi Hamka, tasawuf sebagai jalan untuk membangun kehidupan yang berbahagia sebagaimana yang tercantum dalam salah satu bukunya ialah Tasawuf Modern. Melalui tasawuf modern, Hamka menunjukkan sikap yang positif terhadap tasawuf. Pemikiran tasawuf Hamka tidak hanya dimaknai pada wilayah tarikat tetapi lebih dari itu, dipahami bahwa tasawuf dapat dimaknai secara umum sesuai dengan akarnya yaitu ajaran Islam itu sendiri. Jalan tasawufnya melalui sikap zuhud yang di laksanakan dalam ibadah resmi, sikap zuhud, yang tidak perlu menjauhi kehidupan normal. Maka dengan demikian, pemikiran Tasawuf Modern Hamka yang dinamis sangat relevan sekali dengan kehidupan modern saat ini untuk menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi.

Kata Kunci : Hamka, Tasawuf, Tasawuf Modern.

A. PENDAHULUAN

Makna tasawuf adalah ilmu yang dipelajari serta diamalkan oleh seseorang, disebut dengan sufi. Secara etimologis, tasawuf berasal dari bahasa Arab yakni kata "*tashowwafa - yatashowwafu - tashowwuf*" memiliki makna

BIOGRAFI EDITOR



Professor.Dr. Khaerul Wahidin, M.Ag., adalah seorang Guru Besar dalam bidang ilmu Pendidikan Sejarah Peradaban Islam di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Selain itu, beliau juga memiliki banyak tulisan tentang kajian filsafat dan tasawuf dalam Islam. Pria yang akrab disapa Ang Idin ini

lahir di Cirebon, 2 Desember 1961. Menyelesaikan studi S.1, S.2, dan S.3 nya di IAIN Jakarta (Sekarang bertransformasi menjadi UIN Jakarta) dengan dibeasiswa sepenuhnya oleh pemerintah Departemen Agama. Belum genap berusia 40 tahun, beliau tercatat menjadi Professor pada bidang kajian Sejarah Peradaban Islam. Selain aktivitas akademiknya, Prof. Khaerul juga merupakan Rektor yang sukses memimpin Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) selama kurang lebih 15 tahun (3 periode kepemimpinan), dari tahun 2005 hingga tahun 2020. Saat ini, kesibukan beliau aktif menulis buku, melakukan penelitian dan kajian, mengajar dan membimbing mahasiswa serta melakukan pengabdian ke desa-desa di wilayah III Cirebon. Beberapa karya monumentalnya yang mendapatkan penghargaan dari Kementrian Hukum dan HAM adalah bertemakan kajian *Golongan Naqsabandiyah di Jawa Barat* serta *Gerakan Muhammadiyah Progressif di Jawa Barat*. Beliau juga saat ini aktif dalam pengurus Forum Guru Besar Muhammadiyah Jawa Barat sebagai Bendahara.



Muhammad Azka Maulana, S.Psi., M.Psi., Psikolog merupakan seorang ahli psikolog klinis kelahiran Cirebon, 23 April 1993. Penulis menyelesaikan studi Strata satu pada Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Maret 2016. Selepas itu, di tahun yang sama ia melanjutkan studi master pada bidang Psikologi Profesi Klinis di Universitas Muhammadiyah

Malang (UMM) dan selesai pada Bulan Januari 2019. Pada masa studi S.2, penulis mendapat penghargaan sebagai wisudawan terbaik III pada program pasca sarjana UMM dan juga merupakan wisudawan tercepat lulus di angkatannya pada prodi magister psikologi profesi klinis. Semasa S1 dan S2 konsentrasi khazanah ilmu psikologi penulis adalah pada permasalahan bullying remaja. Penelitian S1 dan S2 ia selesaikan dengan mengambil tema cyberbullying dan penanganan bagi korban bullying. Saat ini penulis melakukan praktik psikologis di Klinik Socia Medic Cirebon dan juga aktif sebagai staff pengajar di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Cirebon sejak awal tahun 2019. Selain tertarik mendalami psikologi bullying, penulis juga memiliki ketertarikan lebih pada bidang filsafat dan studi peradaban atau studi Islam sehingga banyak karyanya yang berhubungan dengan tema-tema tersebut.